

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil audit juga digunakan oleh pihak luar seperti calon investor, kreditor, Bapepam dan pihak pengguna laporan keuangan lainnya. Saat ini banyak sekali perusahaan yang tertarik untuk menggunakan akuntan publik yang memiliki kualitas yang baik dalam hasil auditnya. Untuk meningkatkan kepercayaan audit perusahaan kepada kantor jasa akuntan publik dalam memeriksa laporan keuangan, diharapkan reputasi kantor akuntan publik akan semakin meningkat di mata masyarakat umum (R. W. L. Yanti et al., 2018)

Adanya kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan kepada akuntan publik, mengharuskan akuntan publik untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkannya agar dapat dipertanggungjawabkan. Pengetahuan umum dan khusus harus dimiliki seorang pengaudit, serta bekerja dalam tekanan klien. Hasil kualitas audit dapat digunakan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi, sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel.

Menurut Andriani & Nursiam, (2022) kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien, sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan fungsi

kompetensi dan independensi terhadap manajemen perusahaan agar auditor dapat melaporkan pelanggaran dalam suatu laporan keuangan.

Kualitas audit berhubungan erat dengan independensi dan kompetensi auditor. Wijaya, (2020) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu hal yang sifatnya abstrak sehingga pengukurannya sulit dilakukan. Kualitas audit sebenarnya merupakan konsep yang subjektif, yang tidak bisa diukur secara akurat, tetapi hanya proksi yang digunakan untuk membantu konsep seperti itu Wijaya, (2020). Auditor dalam melaksanakan pengauditan harus memperhatikan kualitasnya. Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian dan pelaporan adanya fraud serta salah saji material yang terkandung pada laporan keuangan klien. Banyaknya kasus keuangan mengakibatkan kualitas audit semakin diragukan. Pernyataan masyarakat tentang kualitas audit terhadap hasil kerja auditor semakin besar karna munculnya berbagai kesalahan dari hasil kerja akuntan publik (auditor). Audit dengan kualitas baik akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat keputusan. Hal ini terbukti dengan adanya fenomena seperti adanya kejanggalan dalam laporan keuangan PT. Envy Tbk.

Contoh yang terjadi pada perusahaan PT. Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY). Perusahaan ini diduga manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) pada tahun 2019. Masalah tersebut terungkap pada bulan juli 2021. Perkara itu terkait dengan dugaan adanya manipulasi atas laporan keuangan (lapkeu) anak usahanya, PT. Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019. Menurut laporan keuangan pada PT ENVY 2019, perusahaan mencatatkan pendapatan sebesar Rp. 188,58 miliar, melesat 135% dari pendapatan 2018 sebesar Rp. 80,35 miliar dan laba bersih 2019

naik 19% menjadi Rp. 8,05 miliar dari tahun 2018 sebesar Rp. 6,79 miliar.

Bursa Efek Indonesia (BEI) meminta tanggapan dan penjelasan PT.ENVY terhadap tuduhan / dugaan manipulasi data RGS dalam Laporan Konsolidari Tahunan 2019 perseroan. Manajemen PT. ENVY mengatakan saat ini sedang meminta klasifikasi ke pihak auditor atas beberapa keraguan mengenai laporan keuangan RGS, sebelumnya manajemen PT ENVY tidak mengetahui secara pasti proses yang dilakukan saat itu sehingga munculnya laporan konsolidari tersebut. Manajemen telah menyampaikan surat resmi ke pihak auditor tanggal 12 juli 2021 namun belum ada tanggapan dari pihak auditor. Selain itu, sebetulnya perdagangan saham PT ENVY telah diberhentikan atau suspensi oleh BEI sejak 1 Desember 2020 dengan maksud saham tersebut sehubungan dengan penelahaan bursa atas laporan keuangan interim per 30 September 2020 milik ENVY. Seharusnya hal itu dapat menjadi bahan pertimbangan kedepannya sebelum melakukan pelaporan keuangan, pada dasarnya perusahaan tersebut harusnya mencerminkan keadaan yang sebenarnya karena kepercayaan publik dan para investor lainnya itu sangat penting untuk suatu perusahaan.

Kasus lain yang berkaitan dengan kualitas audit yaitu terjadi pada PT. Garuda Indonesia TBK pada tahun 2018 dikutip dari (CNN Indonesia), kasus audit yang menyebabkan perusahaan kehilangan auditornya melibatkan Akuntan Publik Kasner Sirumapea Akuntan Publik Tanubrata. Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto merinci tiga kelalaian yang dilakukan dalam mengaudit laporan keuangan PT.Garuda tahun 2018 yang berujung pada penolakan penandatanganan persetujuan atas hasil laporan keuangan 2018 oleh dua komisaris Garuda Indonesia

Chairil Tanjung dan Dony Oskaria. Pertama yang bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain, sehingga Akuntan Publik tersebut terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315.

Kedua, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut, ini disebut melanggar Standar Audit 500. Ketiga, akuntan publik tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, dimana melanggar SA 560. Atas kasus ini berujung pada sanksi berupa pencabutan izin selama 12 bulan yang diberikan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Atas sanksi tersebut kementerian BUMN meminta PT. Garuda mengganti auditor nya dan memperbaiki kesalahan yang telah terjadi.

Kasus kualitas audit pernah terjadi yang dilakukan oleh 4 (empat) perusahaan yang dilaporkan, yakni 3 (tiga) dari Pekanbaru, Riau, yaitu PT. KRA, PT. RN, PT. MJA dan PT. KBTM dari Jambi cukup menghebohkan. IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) melaporkan 4 (empat) perusahaan yang diduga melakukan pemalsuan Laporan Audit Independen (LAI) yang harusnya dibuat oleh kantor atau akuntan publik resmi ke Polda Sumatera Barat. Awalnya IAPI mendapatkan laporan Pemkab Sijunjung yang mengklarifikasi laporan dari perusahaan yang akan mengikuti lelang proyek yang diadakan ULP. Mereka mempertanyakan laporan yang dibuat sejumlah perusahaan tersebut. Menurutnya dari dugaan pemalsuan ditemukan kantor yang mengeluarkan laporan keuangan.

Seseorang yang mengeluarkan laporan keuangan perusahaan namun dia tidak terdaftar secara direktori di IAPL. Diduga pemalsuan ini melanggar UU 5 2011 tentang akuntan publik dengan ancaman pidana maksimal 6 tahun dan denda Rp500 juta untuk pelaku perorangan. Sedangkan, untuk korporasi ancaman denda maksimal Rp1 miliar dan maksimal Rp3 miliar. Sementara bagi pihak yang terlanjur melakukan pemalsuan dan belum dilakukan tindakan hukum diberikan kesempatan melakukan penyelesaian. Kemudian pihak yang ingin menggunakan jasa akuntan publik dapat melihat Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) yang telah terdaftar. ([www.antaranews.com](http://www.antaranews.com)).

Penjelasan dari kasus diatas terlihat bahwa masih banyak perusahaan yang suka menggunakan jalur cepat dalam proses pengauditan laporan keuangan. Untuk itu IAPI menghimbau kepada pengguna laporan keuangan agar mencermati setiap halaman laporan keuangan secara lengkap, tidak hanya pada laporan laba rugi saja. Laporan keuangan yaitu berupa informasi, tidak cukup dengan pernyataan "telah diaudit". Laporan tersebut harus ditindaklanjuti dengan langkah nyata oleh pimpinan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang.

Akuntan publik (auditor) yang memiliki kualitas yang baik adalah ketika auditor tersebut bisa mengeluarkan opini yang sesuai dengan kondisi aktual sebuah perusahaan. Auditor juga harus mampu memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas usaha yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Selain itu dalam pelaksanaan tugas audit maka akuntan publik juga harus berpendoman terhadap standar-standar seperti standar umum, standar pelaporan,

dan standar pekerjaan lapangan. Yang mana standar-standar tersebut merupakan standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Novrilia et al., (2019) menyatakan jika kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.. Kualitas audit sangatlah penting karena dengan kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Dan rendahnya kualitas audit menyebabkan terjadinya kesulitan dalam menyampaikan kewajaran laporan keuangan. Kesalahan audit bisa berakibat fatal terhadap banyak pihak, karena para pemangku kepentingan menaruhkan harapan dan kepercayaannya terhadap hasil opini auditor klien. Kualitas audit berkaitan dengan beberapa faktor seperti *auditor switching*, *audit tenure*, dan reputasi auditor.

Berdasarkan pengertian tentang kualitas audit tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dalam menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan yang dilakukan oleh seorang auditor pada saat memeriksa laporan keuangan klien. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kualitas audit adalah issue yang sangat kompleks. Dinyatakan kompleks dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung pada sudut pandang masing-masing pihak. Adanya perbedaan pengukuran dari

kualitas audit tersebut yang menyebabkan sulitnya penetapan kualitas audit, sehingga akan menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit.

Kualitas audit dilatarbelakangi oleh banyak faktor, faktor internal maupun eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *auditor switching*. *Auditor Switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan merupakan solusi potensial yang di laksanakan untuk mengurangi probabilitas permasalahan terjadinya penurunan kualitas audit yang dikarenakan oleh panjangnya jangka waktu auditor Bintang Torang Hutajulu, (2023). *Auditor switching* terjadi jika manajemen baru meyakini bahwa akuntan publiknya yang baru bisa diajak kerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti harapan manajemen disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya.

*Auditor switching* juga terjadi di Indonesia khususnya di Bursa Efek Indonesia. Pergantian ini merupakan hubungan yang terjadi antara agen dengan prinsipalnya. Hubungan ini dibahas dalam teori agensi Wijaya, (2020). Dalam mengurangi konflik agen dengan konsekuensi munculnya biaya pengawasan ini merupakan fungsi dari Pelaksanaan general audit.

*Auditor switching* diperlukan karena masa perikatan audit yang lama dengan klien akan mengakibatkan turunnya sikap independensi auditor dan akan terikat secara emosional serta menimbulkan masalah mengenai eskalasi komitmen terhadap keputusan yang buruk dari seorang auditor. *Auditor switching* akan

mempengaruhi kualitas audit karena pergantian auditor akan tetap menjaga sikap independensi dari auditor. Agar suatu perusahaan memiliki kualitas audit yang baik, perusahaan cenderung akan melakukan auditor switching jika perusahaan mengalami ketidakpuasan dan ketidaksesuaian auditor dalam melakukan audit.

Menurut Lisa & Hendra, (2020) Auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan karena auditor baru perlu mengenal dari awal karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Putusnya hubungan kerjasama perusahaan dengan auditor yang lama dan mengangkat auditor yang baru mengharuskan auditor yang baru berkomunikasi dengan auditor sebelumnya, mengidentifikasi alasan klien dan mendapatkan kesepahaman dengan perusahaan.

Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh *audit tenure*, dalam *audit tenure* yang selama itu seharusnya KAP mengenal dengan baik kliennya. Kualitas audit mampu dijelaskan yaitu lama pemberian jasa audit berturut-turut untuk perusahaan oleh auditor atau disebut juga akumulasi jumlah perikatan audit klien dengan pihak eksternal (Ayuni & Dian fitria handayani, 2023). Pada saat proses audit auditor tidak akan melakukan pengembangan-pengembangan strategi, karena lamanya perikatan yang terjadi diantara auditor dengan klien yang menyebabkan auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang dilakukannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan diberikannya (Y. Siregar & Elissabeth, 2018).

Menurut Wijaya, (2020) *Audit tenure* dapat dianggap sebagai pendapatan oleh seorang auditor karena jangka waktu yang panjang, namun juga dapat



menyebabkan hubungan kedekatan antara klien dengan auditornya yang di sebabkan jangka waktu yang panjang sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dikarenakan menurunnya independensi auditor. Tujuan dari adanya pembatasan ini agar hubungan auditor dengan klien tidak terlalu dekat. Auditor beserta Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menaunginya bertanggungjawab penuh atas opini audit laporan keuangan (Lisa & Hendra, 2020).

*Audit tenure* merupakan lamanya perikatan antara suatu kantor akuntan publik (KAP) atau seorang auditor terhadap suatu perusahaan. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh lamanya suatu auditor melakukan audit pada suatu perusahaan, semakin lama masa perikatan maka auditor akan menganggapnya sebagai pendapatan, akan tetapi semakin lama masa perikatan suatu perusahaan dengan auditor maka akan menyebabkan kurangnya independensi seorang auditor (Rahmi et al., 2019).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah reputasi auditor yang didefinisikan sebagai sejauh mana seorang auditor dimungkinkan mampu menemukan unintentional/intentional error dipelaporan keuangan. Menurut hasil penelitian Ayuni & Dian fitria handayani, (2023) tergambar dimana Reputasi KAP memberi pengaruh kualitas audit, diwakili melalui kecenderungan auditor memberi opini audit going concern. Pada umumnya di Indonesia, auditor dengan pengalaman dan memiliki kepercayaan publik yang tinggi adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *Big4* karena Kantor Akuntan Publik *Big4* dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang baik Yanti et al., (2018). Jika auditor dan klien sama-sama memiliki ukuran yang relatif kecil maka ada

kemungkinan yang besar bahwa penghasilan auditor akan tergantung fee audit yang akan dibayarkan kliennya. Oleh karena itu, auditor kecil cenderung tidak independen terhadap kliennya. Sebaliknya, jika auditor berukuran besar maka cenderung lebih independen terhadap kliennya, baik ketika kliennya berukuran besar maupun kecil (Y. Siregar & Elissabeth, 2018).

Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan Zai, (2021) menyatakan bahwa KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah going concern. Semakin besar skala auditor maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit going concern.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulis, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al., (2018) memperoleh hasil penelitian bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit, *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian oleh Rahmi et al., (2019) pengaruh *audit tenure*, spesialisasi audit, ukuran perusahaan dan *auditor swicthing* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah *audit tenure* dan *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian oleh Siregar & Elissabeth, (2018) pengaruh audit tenure, reputasi auditor, spesialisasi audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini adalah audit tenure dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian oleh L. D. Yanti & Wijaya, (2020) *influence of auditor switching, audit fee, tenure audit and company size to audit quality*. Hasil dari penelitian ini adalah *auditor switching* dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh R. W. L. Yanti et al., (2018) yang mana judul penelitiannya adalah Pengaruh *fee* audit, audit tenure dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang mana penelitian ini terdapat 4 variabel, yang mana *fee* audit sebagai variabel (X1), audit tenure sebagai variabel (X2), reputasi auditor sebagai variabel (X3), dan kualitas audit sebagai variabel (Y). Dan penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan sector industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat 5 variabel, yang mana *Auditor Swiching* sebagai variabel (X1), audit tenure sebagai variabel (X2), reputasi auditor sebagai variabel (X3), kualitas audit sebagai variabel (Y), dan ukuran perusahaan sebagai variabel (Z). Dan penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Mederating Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang ada terhadap kualitas audit yaitu:

1. Rendahnya kualitas audit menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menyampaikan kewajaran laporan keuangan.
2. Kesalahan saji dalam sebuah laporan keuangan maka kualitas yang dimiliki auditor dapat dilihat.
3. Auditor ketika melakukan pekerjaan auditnya harus menjalani prosedur yang ditetapkan oleh standar, karena apabila standar yang berlaku tidak diikuti maka indikasi kesalahan audit dan kerugian bagi pihak klien akan semakin besar.
4. Independensi harus sangat di perhatikan, kedekatan yang kuat antara klien dan auditor bisa menciptakan masalah, terlebih pada hasil audit.
5. Pengetahuan umum dan khusus harus dimiliki seorang pengaudit, serta bekerja dalam tekanan klien.
6. Kesalahan audit bisa berakibat fatal terhadap banyak pihak, karena para pemangku kepentingan menaruhkan harapan dan kepercayaannya terhadap hasil opini auditor klien.

7. Kepercayaan dari pengguna laporan keuangan yang diberikan kepada akuntan publik, untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan agar dapat dipertanggungjawabkan.
8. *Auditor switching* yang masih menjadi konflik yang terjadi antara agen dan principalnya
9. KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit.
10. Kesalahan audit menunjukkan kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian dan pelaporan adanya fraud serta salah saji material yang terkandung pada pelaporan keuangan klien.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu variabel bebas Auditor Switching (X1), Audit Tenure (X2), dan Reputasi Auditor (X3) variabel terikat adalah Kualitas Audit (Y), dan variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan (Z) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka dapat di rumuskan masalah ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?

3. Bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?
4. Bagaimana pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?
5. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?
6. Bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022
4. Untuk menguji pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

5. Untuk menguji pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
6. Untuk menguji pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak yaitu :

#### 1. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan hasil audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### 2. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur sehingga dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

#### 3. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai penambah referensi, informasi serta dijadikan perbandingan bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis, terutama

pada bidang auditing, bagaimana kualitas audit suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diteliti dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhinya.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat di jadikan referensi dalam penelitian yang akan di lakukan selanjutnya yang bersangkutan dengan *auditswitching*, *audit tenure*, dan *reputasi auditor* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.